

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A . Hasil penelitian

1. Latar belakang dan Gambaran Umum SMP Negeri 35 Medan

a. Sejarah berdirinya SMP Negeri 35 Medan

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki generasi penerus dalam jumlah yang banyak, sebenarnya memiliki keunggulan dan potensi yang besar namun, jika tidak dibarengi dengan ilmu pengetahuan yang mumpuni maka bisa menghambat proses kemajuan daripada sumber daya manusia di Indonesia itu sendiri. Karena keresahan daripada masyarakat dan pemerintah tentang kualitas pendidikan Indonesia yang masih Tertinggal dibandingkan negara-negara yang lain yang disebabkan oleh sulitnya siswa untuk menimba ilmu karena jarak jangkauan antara rumah dan sekolah sangat jauh dan terhambat ekonomi, ini tentu dapat menggugurkan generasi penerus bangsa yang seharusnya berhasil di masa depan.

Berkat keresahan itulah pemerintah berniat dan bertindak untuk mendirikan sebuah SMP Negeri 35 Medan untuk dapat menyediakan generasi penerus bangsa agar dapat menuntut ilmu secara nyaman dengan jarak tempuh yang relatif dekat dan membantu orang tua untuk menyekolahkan anaknya, agar tidak terbebani secara finansial yang cukup berat. Adapun yang melatarbelakangi berdirinya SMP Negeri 35 Medan adalah keresahan daripada warga sekitar dan pemerintah agar Indonesia dapat melahirkan generasi penerus bangsa dan menciptakan sumber daya manusia yang lebih berpotensi bermanfaat, maka dari

itu didirikanlah sebuah lembaga pendidikan sekolah menengah pertama agar memudahkan akses siswa untuk bersekolah menimba ilmu meraih masa depan yang gemilang dan Cemerlang.

Setiap tempat dan bangunan memiliki sejarah Begitu juga dengan SMP Negeri 35 Medan, Sejarah berdirinya SMP Negeri 35 Medan berada di Jalan William Iskandar Pasar 5 kenangan baru Kabupaten Deli Serdang SMP Negeri Medan sudah berdiri sejak 63 tahun yang lalu, didirikan pada hari Sabtu bertepatan pada 1 Agustus 1959 oleh pemerintah , agar generasi penerus bangsa dapat sekolah secara Layak untuk menimba ilmu. SMP Negeri Medan juga didirikan berkat keresahan dan antusias daripada wali murid agar didirikannya sekolah menengah pertama di Jalan William Iskandar agar memudahkan generasi penerus bangsa untuk menimba ilmu dan dapat meraih cita-citanya. Karena pemerintah menyadari bahwa negara yang bisa mendorong pendidikan di masadepan adalah negara yang bersedia menyiapkan tempat belajar untuk generasi penerus bangsanya agar mampu mengembangkan potensi, menyiapkan sumber daya manusia seperti generasi penerus bangsa yang akan jadi agen pertumbuhan untuk Indonesia lebih maju lagi.

Pendidikan sebuah usaha sadar yang dirancang ditujukan untuk mencetak kaderisasi siswa dalam mengembangkan kepribadian dan potensi siswa agar siswa terus belajar mengamati, memahami, mengobservasi segala hal yang berbaur pengetahuan dan wawasan. Adapun pendidikan adalah konsep pembelajaran jangka panjang dan berkelanjutan yang diharapkan dapat memudahkan siswa

Dalam menggapai kesuksesannya di masa depan serta meraih impian berkat manisnya pendidikan yang telah dilalui dan amalkan.

SMP Negeri 35 Medan berdiri di bawah naungan pemerintah karena didirikan oleh pemerintah dengan perjuangan pembangunan sekolah yang perlahan-lahan namun pasti, berdirilah SMP Negeri Medan yang diisi dengan murid-murid pada waktu itu yang masih sedikit seiring bergulirnya waktu, SMP Negeri 5 Medan dapat menampung Siswa lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya sebagai pemerintah yang baik maka pemerintah menyiapkan sebuah sarana prasarana agar generasi penerus bangsa dapat menuntut ilmu dengan menyediakan sekolah. Inilah Awal mula berdirinya sekolah SMP Negeri 35 Medan yang didasari dari keresahan dan antusias wali murid dan pemerintah juga meninjau agar pertumbuhan dan perbaikan sumber daya manusia lebih baik lagi kedepannya agar generasi penerus bangsa dapat bersekolah dengan jarak tempuh yang terjangkau.

b. Identitas Sekolah:

Nama Sekolah : SMP Negeri 35 Medan

NPSN : 10210970

Status Sekolah : Negeri

Akreditasi : A

Alamat : Jl. Williem Iskandar

Desa/Kelurahan : Kenangan Baru

Kode Pos : 20232

Kota : Medan Tembung

Propinsi : Sumatera Utara
 Nomor Telepon : 0616614780
 Tanggal SK Pendirian : 01 Agustus 1959
 SK Izin Operasional : 693/ B. 3/kedj

c. Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 35 Medan

Visi Misi Dan Tujuan Sekolah

Visi sekolah adalah sebagai berikut: membangun komunitas sekolah yang menghargai budaya dan menghasilkan siswa yang berpartisipasi, bermoral, dan bertakwa.

Indikator :

- a. Unggul dalam menaikkan rata-rata nilai Ujian Nasional;
- b. Sangat baik dalam balapan dengan kecepatan yang cepat.
- c. Prestasi di bidang olahraga, seni, dan ilmu pengetahuan sebagai Pramuka
- d. Manajemen waktu yang sangat baik
- e. Unggul dan terlibat dalam setiap kegiatan keagamaan;
- f. Sangat baik dalam menjaga lingkungan yang bersih.

Misi sekolah :

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang mengundang
- 2) Mendisiplinkan dengan sangat serius dalam rangka membentuk kepribadian siswa.
- 3) Pengelolaan KBM yang profesional dan maksimal
- 4) Memanfaatkan laboratorium dan perpustakaan
- 5) Melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR Pramuka,

UKS olahraga, dan seni dan sains.

- 6) Terlibat dalam kegiatan keagamaan untuk menumbuhkan orang yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan :

- A. Memastikan bahwa guru dan siswa yang disiplin dapat kembali ke rumah tepat waktu.
- B. Mendukung siswa yang mencapai kesuksesan baik di bidang akademik maupun non-akademik.
- C. Memiliki guru-guru yang ahli di bidangnya dan lebih banyak pengalaman dan pengetahuan agama.
- D. Berkembang menjadi sekolah yang rapi, sehat, sejuk, dan kondusif untuk belajar dan mengajar.
- E. Menjauhkan siswa dari penggunaan narkoba yang berbahaya dan pengaruh budaya yang tidak pantas dari negara lain menumbuhkan kreativitas dalam belajar mengajar serta penemuan teknologi sederhana.
- F. Menumbuhkan rasa kekeluargaan dan mendorong jalur komunikasi yang terbuka di antara semua siswa.
- G. Terselenggaranya sistem pendidikan yang demokratis, terbuka untuk partisipasi, efisien, dan efektif
- H. Berusaha mencari lulusan yang berprestasi dan dapat bersekolah di sekolah yang mereka sukai.
- I. Menginspirasi siswa untuk bersaing di tingkat kabupaten dalam

olahraga di tingkat tertinggi.

d. Fasilitas

a. Luas Bangunan Seluruhnya : 1205 m².

b. Data Prasarana dan Sarana Sekolah

Sarana dan prasarana pendidikan mendukung proses belajar mengajar di kelas, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan tidak terhambat.

Tabel 4.1

Data Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Nama	Jumlah
1.	RuangKelas SMP	11 Unit
2.	Ruangkepalasekolah	1 Unit
3.	Ruangtatausaha	1 unit
4.	RuangGuru	1 Unit
5.	RuangPiket	1 Unit
6.	RuangPerpustakaan	1 Unit
7.	RuangSenidan Keterampilan	1 Unit
8.	RuangKamarMandi	3 Unit
9.	LokasiKantin	1 Unit
10.	LokasiParkir	1 Unit
11.	Ruanglaboratorium	1 Unit
12.	Lapanganolahraga	1 Unit

Keadaan sarana dan prasarana SMPN 35 MEDAN bisa dikatakan belum sempurna untuk melaksanakan proses belajar mengajar, ada beberapa ruangan kelas sama persis dengan gudang (banyaknya benda yg tidak terpakai masih tersimpan disekitaran kelas tersebut) sehingga sangat mengganggu proses belajar dikarenakan timbulnya debu (bisa membuat siswa bersin bersin). Begitu juga dengan toilet, air di toilet berwarna kuning, tercium bau tak sedap dan pintu toiletnya pun hilang (tidak ada) sehingga membuat siswa sangat risih untuk memasuki kawasan toilet tersebut. Lapangan SMPN 35 MEDAN terbagi menjadi 3 bagian yaitu Bulutangkis, Voly, dan Sepak Bola. Sangat disayangkan dibagian bulutangkis, tiangnya tumbang 1 dan semennya udah pada hancur, begitu juga dengan voly, semennya udah hancur tetapi tiangnya masih keadaan bagus. Begitulah sarana dan prasarana di SMPN 35 MEDAN. Hal tersebut harus diperbaiki semuanya agar siklus belajar mengajar berjalan dengan sebaiknya dan siswa siswanya pun ikut berbahagia jikalau sarana dan prasarana SMPN 35 MEDAN sempurna.

e. **Jumlah Siswa/Data Siswa**

Tabel 4.2 Jumlah siswa

Kelas	Jumlah Siswa 1 Tahun Terakhir	Keterangan
	2021/2022	
VII	315	
VIII	313	
IX	317	
JLH	945	

f. Jumlah Guru/Pegawai Keseluruhan

Guru yang memiliki kemampuan profesional dalam mengajar berpotensi besar untuk berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa dan siswa dengan konsentrasi yang cukup penuh dan memiliki minat belajar yang besar berpotensi besar dapat meningkatkan prestasi belajarnya ketika proses belajar berlangsung.

Tabel 4.3 Jumlah Guru

Status Pegawai	Jumlah
Guru PNS	16 Orang
Guru Honorer	31 Orang
Guru Tidak Tetap	7 Orang
Staf Tata Usaha	2 Orang
Petugas Kebersihan	4 Orang
Petugas Keamanan	2 Orang
Petugas Jaga Malam	2 Orang
Jumlah Total	64 Orang

2. Pelaksanaan Penelitian di SMP Negeri 35 Medan

a. Lokasi dan waktu Penelitian

Pelaksanaan Penelitian dilakukan di SMP Negeri 35 Medan Jl.

Williem Iskandar Pasar v selama 3 bulan yaitu sejak bulan April, Mei Juni 2022.

b. Subjek penelitian

1. Guru BK dan siswa kelas VII.

b. Tahap Implementasi Penelitian

1. Peneliti mulai mengidentifikasi masalah atau mendiskusikan permasalahan tentang prestasi belajar matematika siswa,
2. kemudian merancang pelaksanaan penelitian untuk menemukan hasil mengenai Tugas guru BK dalam memperluas prestasi belajar matematika siswa.
3. Menyusun format observasi dan menyiapkan format wawancara yang akan ditanyakan kepada guru BK guru matematika dan siswa.

c. Tahap implementasi tindakan

1. Melakukan observasi untuk mendapat data dan informasi mengenai siklus pembelajaran siswa
2. Melakukan Wawancara sesuai dengan pedoman wawancara terhadap narasumber yaitu Guru Bk, Guru Matematika dan Siswa kelas VII.
3. Melakukan dokumentasi sebagai pertinggal bukti Penelitian, dan memperjelas Laporan.

3. Temuan Khusus

a. Prestasi belajar Matematika siswa di kelas VII SMP Negeri 35 Medan .

Prestasi belajar siswa sangat bervariasi tidak semua siswa senang belajar matematika, namun ada siswa yang sangat antusias belajar matematika, dan beberapa banyak siswa yang kurang minat dalam belajar matematika, kebanyakan siswa lemah dalam menghafal rumus matematika sehingga sulit mengerjakan soal

matematika kebanyakan siswa merasa jenuh dalam belajar matematika karena hitung-hitungan dan beberapa siswa kesulitan belajar matematika karena tidak menguasai perkalian pembagian yang sejatinya sudah dipelajari ketika duduk di bangku SD.

Tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Matematika pada jenjang SMP kelas VII Masih sekitar 26% beberapa siswa yang menderita masalah dalam belajar yang mengakibatkan kemampuan belajarnya terbilang rendah, rincian dari keseluruhan siswa adalah 96 siswa yang terdiri dari 3 lokal tiap lokal terdiri 32 siswa, sehingga diperoleh hasil keseluruhan siswa dengan total 96 siswa terdapat 26 peserta didik yang menguasai mata pelajaran matematika sehingga mendapat prestasi belajar yang tinggi.

Matematika dikenal susah oleh siswa dikarenakan kesulitan siswa dalam menghafal rumus dan mengaplikasikan rumus matematika. Kemudian ditambah dengan kurangnya kemampuan siswa dalam menghitung seperti pembagian penambahan pengurangan dan lain sebagainya, ini yang membuat siswa sulit sekali mengerti pelajaran matematika sehingga berimbas pada siswa tidak menyenangi pelajaran matematika dan banyak melamun. Tingkat penguasaan siswa dalam mata pelajaran Matematika pada masa SMP kelas VII Masih sekitar 26%.

Karena belum lama memulai proses belajar mengajar dengan tatap muka Siswa masih terlena dengan banyak main gadget siswa kurang fokus dalam belajar terlebih pada mata pelajaran matematika, beberapa siswa yang kurang menguasai pelajaran matematika namun masih ada siswa yang antusias dengan

belajar matematika selain kurangnya kemauan siswa untuk belajar matematika di samping itu siswa juga terlalu banyak bermain gadget sehingga kurang berkonsentrasi dalam belajar dan sulit belajar terkait hitung-hitungan.

Masih banyak siswa yang kurang fokus dalam belajar karena baru memulai belajar mengajar secara tetap muka, siswa sangat terpengaruh oleh gadget, terlalu banyak bermain gadget di rumah bahkan sebelum memulai pelajaran beberapa siswa masih bermain gadget ini juga yang membuat siswa kurang fokus belajar, beberapa siswa juga sulit dalam mempelajari hitung-hitungan namun di samping itu masih ada siswa yang penguasaannya terhadap pelajaran matematika cukup baik dan antusias.

Ketika siklus belajar mengajar berjalan ada sebagian siswa yang melamun tidak memahami mata pelajaran matematika tersebut Hal ini dikarenakan siswa kesulitan dalam menerima dan mencerna pelajaran matematika, kesulitan ini sangat berpengaruh pada kemampuan belajar siswa, tetapi yang begitu mempengaruhi siswa adalah dirinya sendiri yaitu peminatan siswa dan kesungguhan siswa dalam belajar matematika, serta keseriusan dan fokusnya siswa.

Jika Siswa memiliki kesungguhan untuk belajar matematika dengan sungguh-sungguh, maka tidak mustahil ia dapat menerima dan menyerap pelajaran matematika secara lebih mudah, dengan mempersiapkan beberapa bekal yaitu mencatat rumus-rumus matematika yang akan dipelajari, kemudian lebih memperdalam perhitungan dan pembagian matematika, serta lebih serius lagi dalam belajar, tidak memikirkan hal yang di luar pelajaran matematika. Ketika

guru matematika sedang menjelaskan pelajaran siswa berusaha untuk mengerjakan soal matematika, walaupun awalnya terasa sangat sulit seperti bertanya kembali kepada guru matematika tentang hambatan yang dihadapi siswa ketika mengerjakan soal matematika.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika siswa di kelas VII SMP Negeri 35 Medan telah terbilang rendah hal ini dikarenakan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran matematika rendah dengan persentasi penguasaan siswa pada jenjang SMP kelas VII 26% rinciannya dari keseluruhan siswa adalah 96 siswa, yang terdiri dari 3 lokal, tiap lokal terdiri dari 32 siswa, sehingga diperoleh hasil keseluruhan siswa dengan total 96 siswa.

b. Peran Guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa SMP Negeri 35 Medan

Di sekolah pendidik BK memberikan beberapa layanan untuk menggerakkan kemampuan belajar matematika siswa adalah layanan konseling individu, arahan kelompok dan konseling Kelompok, sehingga siswa yang kesulitan belajar akan di berikan konseling individu dengan bertanya kepada siswa di mana kesulitannya dalam belajar Apakah ada keluhan atau ada masalah pribadi karena bisa saja siswa tersebut kurang bersemangat karena ada masalah pribadi dan saya juga menggunakan bimbingan kelompok karna di harapkan bimbingan golongan ini bertujuan agar siswa bisa saling betukar pikiran berdiskusi untuk meningkatkan prestasi belajarnya lebih berbaur. Kemudian saya juga melaksanakan layanan konseling kelompok yang bertujuan supaya siswa bisa mengungkapkan dan mengekspresikan masalah yang bisa saja sedang ia alami.

ugas pendidik BK dalam mengembangkan prestasi belajar aritmatika lebih lanjut adalah menerapkan administrasi bimbingan individu, administrasi bimbingan kelompok dan administrasi bimbingan perkumpulan, untuk lebih mengembangkan prestasi belajar aritmatika siswa. Peran orang tua dalam memperluas kemampuan belajar siswa juga berpengaruh karena Siswa perlu belajar lagi ketika di luar kelas, seperti di malam hari kalau hanya belajar di dalam kelas saja itu belum maksimal, maka dari itu peran orang tua untuk menasehati siswa dan mendorong siswa agar belajar di malam hari sangat penting jadi tidak sekedar mengharapkan belajar di dalam kelas saja yang waktunya tidak begitu panjang. Kemudian peningkatan prestasi belajar siswa dalam belajar matematika Terkadang guru BK menyarankan kepada wali murid agar sekiranya jika berkenan, untuk memberikan anaknya les privat di rumah, agar anaknya lebih maksimal lagi pemahamannya terhadap mata pelajaran matematika atau mata pelajaran lainnya, demi kebaikan siswa tersebut karena beberapa siswa memerlukan pelajaran yang berulang-ulang atau pelajaran tambahan agar lebih mudah mencerna.

Pentingnya peran guru siswa dan wali murid dalam peningkatan prestasi belajar siswa, jadi di samping guru BK mengupayakan peningkatan prestasi belajar matematika siswa, siswa juga mendorong dirinya untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan orang tua pun menyediakan sarana atau memfasilitasi anaknya untuk belajar tambahan tentu usaha ini cukup maksimal dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Jika berkenan orang tua bisa memberikan anaknya les privat di rumah agar Anaknya dapat memaksimalkan

prestasi belajar matematika yang lebih Prima karena terkadang beberapa siswa perlu untuk belajar tambahan atau memiliki guru privat untuk meningkatkan prestasi belajarnya, sejatinya sifat siswa adalah sangat bervariasi tentu setiap Siswa memiliki model belajar yang berbeda-beda.

Setelah melakukan sebuah layanan terhadap siswa, guru BK meninjau kembali layanan tersebut Apakah layanan tersebut berdampak positif pada siswa dan memiliki perkembangan atau Berdasarkan temuan eksplorasi yang dilaksanakan peneliti ditemukan bahwa prestasi belajar Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 35 Medan masih di di bawah rata-rata, maka siswa perlu di bimbingan secara optimal untuk bisa meningkatkan prestasi belajar Matematika nya agar bisa mencapai KKM (kriteria ketuntasan maksimal) yaitu dengan meraih nilai 70. Dalam 1 lokal terdiri 32 siswa, Nilai mata pelajaran matematika yang tertinggi di kelas 7 adalah 90 yang di raih oleh 3 siswa dan yang terendah adalah 65 di raih oleh 6 siswa , jika siswa meraih nilai matematika dengan nilai 65 ini mengindikasikan bahwa siswa meraih Nilai di bawah KKM (kriteria ketuntasan maksimal) sedangkan siswa yang meraih nilai 90 terdiri dari 3 orang. Terdapat 6 siswa yang meraih Nilai di bawah KKM atau 65, nah ini artinya siswa perlu melakukan remedial agar dapat memperdalam kembali materi matematika yang ia tidak pahami sebelumnya, yang mengakibatkan nilai yang siswa raih di bawah KKM (kriteria ketuntasan maksimal). Jika tidak ada dorongan yang lebih optimal agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika maka akan menjadi masalah kedepannya, siswa bisa tidak naik kelas.

Hafsari (2019: 9) Menegaskan kembali bahwa “hasil belajar yang diperoleh siswa berdasarkan KKM berbeda karena kemampuan siswa berbeda. Ada siswa yang mampu mencapainya dengan satu kali proses penilaian, ada pula yang memerlukan tindakan remedial”. Karena indikator menjadi acuan apa yang akan dipelajari siswa, maka guru harus terlebih dahulu menentukan indikator pencapaian kompetensi saat menentukan kriteria hasil belajar, sehingga jika ada siswa yang gagal mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan instruksi remedial untuk membantu mereka.

Metode mengajar yang dilaksanakan guru matematika di dalam kelas sangat monoton tidak memancing siswa untuk berpikir metode belajar mengajar cenderung pasif tidak banyak melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan soal agar Siswa lebih paham dengan materi yang diajarkan oleh guru matematika. Kebanyakan siswa tidak mengerjakan tugas matematika dengan alasan tidak mengerti rumus matematika atau tidak hafal rumus, alasan seperti ini selalu terdengar dari ungkapan siswa kelas VII, sulitnya menghafal dan mengaplikasikan rumus matematika membuat siswa tidak mengerjakan tugas matematika. Apalagi tugas rumah, untuk mengerjakan ulang soal matematika di dalam kelas guna mempertajam ingatan saja, siswa masih keberatan dan kesulitan dengan rumus nya.

Solina, Ermasyah, dan Syahniar (2013:293) Siswa yang rajin mengerjakan tugas akan mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan guru dengan baik, Siswa akan tabah dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru meskipun tugas yang diberikan oleh guru tersebut jumlahnya banyak Akibatnya,

siswa yang rajin mengerjakan tugas akan mencari sumber-sumber baru untuk menunjang pembelajaran. Namun, siswa akan terbatas kemampuannya dalam mencapai tujuannya jika tidak rajin menyelesaikan tugas. “Selain rajin belajar dan ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, siswa juga harus rajin belajar”.

Maka dari itu guru diharapkan mampu membuat suatu rencana atau ide Bagaimana Siswa lebih mudah untuk menghafal rumus mengingat rumus seperti menganjurkan siswa untuk mencatat rumus-rumus matematika, secara lebih jelas agar siswa tidak merasa kesulitan dalam menghafal dan menerapkan rumus-rumus matematika, yang banyak sekali serta lebih menegaskan pada siswa untuk mempertajam hafalannya pada bagian berhitung seperti pembagian pengurangan, penambahan dan lain sebagainya. Tentu ini akan membuat Siswa lebih menyenangi pelajaran matematika karena siswa merasa lebih mudah dalam menyerap pelajaran Matematika itu sendiri. tidak ada perubahan sama sekali, karena apa artinya melaksanakan sebuah layanan tetapi tidak ditinjau lagi, tidak dievaluasi lagi apakah layanan itu berjalan dengan baik atau perlu diganti dengan layanan lain atau bagaimana baiknya.

Guru BK membuat jadwal bimbingan siswa dalam seminggu sekali guna memotivasi belajar siswa atau melakukan layanan konseling terhadap siswa, jadwal bimbingan siswa dalam seminggu sekali, mengambil dua kali jadwal bimbingan siswa dalam seminggu, gunanya agar dapat memotivasi siswa dalam belajar, dapat mengentaskan permasalahan pribadi ataupun masalah belajar siswa, yang sekiranya berpotensi menghambat siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Menimbang jadwal bimbingan seminggu dua kali sekiranya sudah cukup dan tidak terlalu banyak untuk membantu siswa dalam mengentaskan permasalahannya dan memotivasi belajar siswa agar lebih berprestasi. Namun jika ada siswa yang dikonfirmasi oleh guru mata pelajaran agar diberi konseling individu maka guru BK akan memenuhi panggilan tersebut Atau jika ada siswa yang meminta untuk konseling pribadi atau individu Guru BK akan melaksanakan dan membantu siswa tersebut.

Guru BK dan guru mata pelajaran matematika bahkan mata pelajaran lainnya, melakukan kerjasama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara saling menginformasikan siswa-siswa yang berprestasi, yang menguasai pelajaran matematika dan juga mengkonfirmasi serta menginformasikan beberapa siswa yang lambat dalam belajar matematika, kurang menguasai matematika, kalau di dirasa siswa tersebut terlalu lambat untuk memahami pelajaran matematika dan benar-benar kesulitan maka selaku guru matematika akan meminta guru BK untuk melakukan konseling individu terhadap siswa tersebut agar guru BK dapat mengentaskan permasalahan siswa bisa jadi siswa tersebut memiliki masalah pribadi.

c. Faktor penghambat prestasi belajar Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 35 Medan

Kebanyakan siswa mengalami candu bermain gadget ini, membuat siswa malas untuk belajar, kurang bersungguh-sungguh dalam belajar karena bebasnya siswa menggunakan Gadget, membuat waktu belajarnya menjadi lebih minim, sedangkan waktu bermain gadgetnya lebih luas daripada waktu belajar, bisa

dihitung bahwasanya siswa belajar hanya di dalam kelas saja. Kemudian kurangnya minat siswa dalam belajar kurangnya kesungguhan siswa dalam mengemban ilmu jika, Siswa memiliki minat yang besar dan sungguh-sungguh untuk belajar tentu siswa akan berhasil dalam meningkatkan prestasi belajarnya lebih baik dari sebelumnya dan mencapai Nilai raport yang tinggi.

Jam belajar siswa yang hanya didalam kelas juga menghambat prestasi belajar siswa, karna jam belajar di dalam kelas hanya sedikit kalau tidak di barengi dengan belajar malam yang cukup di rumah tentu belajar siswa tidak akan efesian, karna belajar di dalam kelas pun terkadang siswa belum tentu fokus dan sungguh-sungguh, pentingnya peran orang tua untuk mengarahkan siswa untuk belajar malam, mengulang kembali pelajaran atau mengerjakan soal latihan dirumah, guna mempertajam kembali ingatan materi yang sudah di dapat di sekolah. Sangat di perlukan adanya rutinitas belajar malam yang dilakukan siswa agar lebih memaksimalkan prestasi belajar nya.

Ketika proses belajar mengajar berlangsung ada beberapa siswa yang melamun kurang memahami mata pelajaran matematika Hal ini karena siswa kesulitan dalam menerima dan mencerna pelajaran matematika, kesulitan ini sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa namun yang paling berpengaruh adalah yaitu peminatan siswa dan kesungguhan siswa dalam belajar matematika serta keseriusan dan fokusnya siswa. Kemudian metode mengajar matematika yang diajarkan guru pada siswa sangat monoton kurang mengajak siswa untuk belajar dan berpartisipasi dalam menyelesaikan soal matematika banyak siswa

yang melamun ketika belajar berlangsung tentu hal ini akan berdampak bagi pemahaman siswa dalam menyerap ilmu.

Salah satu faktor yang menyebabkan penghambat peningkatan prestasi belajar matematika siswa adalah kesulitan siswa dalam mengingat dan menghafal rumus-rumus Matematika yang sangat-sangat banyak dan bervariasi, ini membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan soal matematika dan mencerna pelajaran matematika yang dijelaskan oleh guru matematika. Serta siswa mengaku kebingungan dalam belajar matematika karena terlalu monoton selalu tentang angka-angka, siswa merasa kesulitan dalam mencerna pelajaran cenderung bosan terlebih-lebih dalam menyelesaikan hitung-hitungan pembagian pengurangan dan lain sebagainya.

B. Pembahasan

1. Prestasi belajar Matematika siswa di kelas VII SMP Negeri 35 Medan

Berdasarkan hasil eksplorasi yang dilaksanakan peneliti ditemukan bahwa prestasi belajar Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 35 Medan masih di bawah rata-rata, maka siswa perlu di bimbingan secara optimal untuk bisa meningkatkan prestasi belajar Matematika nya agar bisa mencapai KKM (kriteria ketuntasan maksimal) yaitu dengan meraih nilai 70. Dalam 1 lokal terdiri 32 siswa, Nilai mata pelajaran matematika yang tertinggi di kelas 7 adalah 90 yang di raih oleh 3 siswa dan yang terendah adalah 65 di raih oleh 6 siswa , jika siswa meraih nilai matematika dengan nilai 65 ini mengindikasikan bahwa siswa meraih Nilai di bawah KKM (kriteria ketuntasan maksimal) sedangkan siswa yang

meraih nilai 90 terdiri dari 3 orang. Terdapat 6 siswa yang meraih Nilai di bawah KKM atau 65, nah ini artinya siswa perlu melakukan remedial agar dapat memperdalam kembali materi matematika yang ia tidak pahami sebelumnya, yang mengakibatkan nilai yang siswa raih di bawah KKM (kriteria ketuntasan maksimal). Jika tidak ada dorongan yang lebih optimal agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika maka akan menjadi masalah kedepannya, siswa bisa tidak naik kelas.

Hafsari (2019: 9) Mempertegas bahwa “hasil belajar yang diperoleh siswa berdasarkan KKM berbeda karena kemampuan siswa berbeda, ada yang mampu mencapainya dengan satu kali proses penilaian dan ada yang memerlukan tindakan remedial. yang harus dilakukan dalam menentukan kriteria hasil belajar adalah menentukan indikator pencapaian kompetensi terlebih dahulu karena indikator tersebut menjadi acuan apa yang akan dipelajari siswa. Guru terlebih dahulu menetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimum) berdasarkan masing-masing indikator, dengan memperhatikan tiga aspek sehingga apabila ada siswa yang belum berhasil mencapai hasil yang diharapkan, maka diperlukan suatu pengajaran yang disebut remedial yang membantu siswa untuk mencapai hasil yang diharapkan”.

Metode mengajar yang dilaksanakan guru matematika di dalam kelas sangat monoton tidak memancing siswa untuk berpikir metode belajar mengajar cenderung pasif tidak banyak melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan soal supaya Siswa lebih paham dengan teori yang diajarkan oleh guru matematika. Kebanyakan siswa tidak mengerjakan tugas matematika dengan

alasan tidak mengerti rumus matematika atau tidak hafal rumus, alasan seperti ini selalu terdengar dari ungkapan siswa kelas VII, sulitnya menghafal dan mengaplikasikan rumus matematika membuat siswa tidak mengerjakan tugas matematika. Apalagi tugas rumah, untuk mengerjakan ulang soal matematika di dalam kelas guna mempertajam ingatan saja, siswa masih keberatan dan kesulitan dengan rumus nya.

Solina, Ermasyah, dan Syahniar (2013:293) menguatkan bahwa Siswa yang rajin mengerjakan tugas akan mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan guru dengan baik. Siswa akan tabah dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru meskipun tugas yang diberikan oleh guru tersebut jumlahnya banyak. Akibatnya, siswa yang rajin mengerjakan tugas akan mencari sumber-sumber baru untuk menunjang pembelajaran. Namun, siswa akan terbatas kemampuannya dalam mencapai tujuannya jika tidak rajin menyelesaikan tugas. Selain rajin belajar dan ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, siswa juga harus rajin belajar”.

Maka dari itu guru diharapkan mampu membuat suatu rencana atau ide Bagaimana Siswa lebih mudah untuk menghafal rumus mengingat rumus seperti menganjurkan siswa untuk mencatat rumus-rumus matematika, secara lebih jelas agar siswa tidak merasa kesulitan dalam menghafal dan menerapkan rumus-rumus matematika, yang banyak sekali serta lebih menegaskan pada siswa untuk mempertajam hafalannya pada bagian berhitung seperti pembagian pengurangan, penambahan dan lain sebagainya. Tentu ini akan membuat Siswa lebih

menyenangi pelajaran matematika karena siswa merasa lebih mudah dalam menyerap pelajaran Matematika itu sendiri.

2. Peran Guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa

Berdasarkan temuan eksplorasi ditemukan bahwa adanya pernyataan dari Guru Matematika bahwa kemampuan belajar Matematika siswa rendah, maka dari itu pendidik BK menyikapi hal tersebut dengan berupaya memberi layanan bimbingan pada siswa, dengan memberi pandangan, arahan dan motivasi pada siswa akan masa depan yang cerah jika dilalui dengan belajar yang maksimal, tidak akan ada penyesalan jika siswa senantiasa belajar dengan sungguh-sungguh, arahan ini diberikan Guru BK setiap minggu 2 kali. Mahdi (2013:12) menguatkan bahwa "Peran guru BK guru BK dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa di sekolah adalah melalui program bimbingan klasikal yaitu diberikan materi berupa bagaimana meningkatkan rasa percaya diri, saya dan saya. cita-cita, kiat menjadi orang kreatif, mengatasi bosan, bosan, dan ngantuk saat belajar, memilih karier yang tepat, potensi meningkatkan konsentrasi dalam belajar, dan kiat memulai hari yang cerah”

Guru BK memberi motivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar dan menjaga kesehatan, serta memahami permasalahan yang sedang dihadapi siswa, berusaha menenangkan keresahan siswa, sebab jika siswa mengalami masalah maka siswa tidak fokus dalam belajar, siswa akan teringat masalahnya yang membuat siswa jadi resah. Guru bk juga menunjang layanan-layanan yang persis dengan keperluan siswa, dan juga di sesuaikan dengan masalah siswa agar

menjadi tindakan atau solusi yang terbaik buat siswa dalam mengentaskan permasalahannya, agar dapat belajar dengan nyaman dan tentram, karena sejatinya suasana nyaman dan tentram dalam belajar itu akan tumbuh jika siswa itu sendiri sedang stabil, tidak dalam masalah yang besar namun tidak terpecahkan, tidak ada hidup tanpa masalah, tetapi kita selalu punya cara untuk mengatasi permasalahan kita, akan selalu ada jalan keluar, solusi nah di sini penting sekali peran Guru BK yakni sebagai sarana pengentasan masalah siswa. Siswa yang datang kepada Guru BK untuk mencurahkan permasalahannya akan dibantu seoptimal mungkin oleh Guru BK.

Guru BK berusaha membuat hubungan antara siswa, sekolah, wali dan pihak-pihak Guru dengan baik kemudian mengadakan diskusi, membina dan menjaga hubungan yang baik antara siswa, sekolah dan wali murid merupakan tindakan yang bijaksana, dengan upaya pembinaan hubungan yang baik ini akan menghadirkan hal-hal positif seperti ketiga belah pihak ini dapat mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan belajar siswa, apalagi orang tua, orang tua akan mendapat lebih banyak peluang untuk mengetahui perkembangan anaknya di sekolah melalui pihak sekolah seperti Guru BK, Guru Mapel dll. Kemudian siswa merasa lebih diperhatikan dan Guru BK dapat memberikan saran kepada wali murid mengenai siswa agar siswa bisa memperluas kemampuan belajarnya dan mendiskusikan hal-hal lainnya yang dapat meningkatkan atau memperbaiki prestasi belajar matematika siswa.

Berusaha menanamkan pada diri siswa untuk optimis dan sungguh-sungguh dalam belajar, kebanyakan siswa kehilangan rasa optimis dalam belajar karena di

gerus oleh perkembangan teknologi tak lain adalah kuatnya nya siswa bermain HP, maka selaku Guru BK berusaha menanamkan rasa optimisme pada diri siswa untuk belajar lebih giat, sungguh-sungguh, Guru BK berusaha memotivasi siswa secara konsisten, kembali setiap hari nya menyegarkan ingatan siswa untuk belajar yang sungguh-sungguh dan optimis selalu mengayomi siswa karna siswa itu selalu butuh penyegaran untuk membakar semangat belajarnya, maka dari itu Guru BK harus senantiasa mendorong semangat belajar siswa, membakar semangat belajarnya, minimal seminggu 2 kali, Guru BK memberikan penyegaran kembali pada siswa untuk belajar yang sungguh-sungguh. Disini panggilan jiwa untuk belajar bagi siswa harus terpanggil, karna motivasi terbesar itu adalah pada diri siswa itu sendiri.

Solina, Erlamsyah, dan Syahnir (2013:292) menguatkan bahwa “Siswa yang mempunyai ketelitian dalam belajar akan selalu berusaha menghadiri kelas dan mengikuti proses pembelajaran di kelas, dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian, selain itu siswa yang rajin juga akan mengulang pelajaran di rumah, agar lebih memahami pelajarannya” Salah satu motivasi belajar siswa adalah komitmennya untuk menghadiri kelas secara teratur, mengikuti proses pembelajaran dengan serius, dan mengulang pelajaran di rumah. Dengan ketekunan dalam belajar, seorang siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.”

Ibrahim, Suryani dan Tanjung (2019: 15) menguatkan bahwa untuk mencapai hasil atau prestasi belajar yang cemerlang, perlu ditanamkan sikap dan niat yang baik, dilakukan dengan baik. Inilah harapan yang dimiliki semua orang tua dan

anak sekolah. penting untuk belajar karena berfungsi sebagai penggerak individu, membangkitkan semangat, dan dapat berfungsi sebagai pengarah motivasi, mendorong munculnya perilaku untuk suatu tindakan dan memberi makna dan kegunaan kegiatan yang dilakukan. sebagai penyeleksi jenis-jenis kegiatan yang ingin dilakukan seseorang adalah motivasi, pemberian petunjuk kepada tingkah laku. untuk pencapaian tujuan yang diinginkan, sebagai penggerak berfungsi sebagai mesin untuk ukuran mobil.

Seharusnya Peran guru BK dalam mengembangkan prestasi belajar Matematika siswa dimulai pada pendekatan terhadap siswa yang di mana guru BK berusaha memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar, menjaga kesehatan, berdoa kepada Allah, beribadah. Kemudian guru BK berusaha menciptakan rasa nyaman dan aman pada diri siswa yang diaplikasikan dengan tindakan membuat layanan konseling individu dan layanan konseling golongan gunanya agar siswa yang memiliki masalah pribadi agar permasalahannya segera teratasi oleh guru BK sehingga menjadikan Siswa lebih bersemangat dalam belajar dan semangat dalam menjalani hari-hari.

Kemudian guru BK berusaha untuk menghilangkan keresahan yang ada di hati siswa seperti siswa yang memiliki masalah dengan teman sekelas atau masalah pribadi lainnya, serta guru BK berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan wali siswa dalam artian jika dirasa Siswa memiliki masalah yang berat atau melakukan kesalahan yang berat dan memerlukan tindak lanjut dari orang tua maka guru BK akan mengkonfirmasi orang tua siswa dengan tujuan permasalahan siswa dapat teratasi dengan damai dan bijaksana.

3. Hambatan Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 35 Medan

Kurangnya minat waktu belajar siswa merupakan salah satu kendala di SMP Negeri 35 Medan yang menghambat siswa dalam meningkatkan prestasi belajar matematikanya. Minat merupakan salah satu faktor psikologis yang membantu dan mendorong individu dalam memberikan suatu rangsangan terhadap suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dari segi bahasa, dan minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu seperti hasrat dan keinginan.

Nurhasanah dan Sobandi (2016 :133) menguatkan bahwa bahwa “minat belajar sangat tinggi. Minat belajar, perhatian belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan merupakan empat indikator yang menjadi ukuran minat belajar. Hasil ujian digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada akhir semester gasal. Akibatnya, hasil belajar akan meningkat seiring dengan peningkatan minat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dampak pada hasil belajar siswa meningkat dengan meningkatnya minat belajar siswa”.

Metode mengajar yang dilaksanakan guru matematika di dalam kelas sangat monoton tidak memancing siswa untuk berpikir metode belajar mengajar cenderung pasif tidak banyak melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan soal agar Siswa lebih mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru matematika. Maduratna dan Setyawan (2019: 351) menguatkan bahwa “faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi tiga kategori: faktor

stimulus, faktor metode pengajaran, dan faktor individu. :Segala sesuatu di luar diri individu yang menyebabkan mereka mengadakan reaksi atau perubahan penegasan dan suasana lingkungan luar yang diterima disebut sebagai faktor stimulus. Faktor individu, khususnya faktor individu yang sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa bahwa pertumbuhan dan usia seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan yang semakin matang seiring dengan meningkatnya kematangan individu berbagai fungsi fisiologis. Dengan kata lain, metode yang digunakan guru sangat menentukan dan mencapai prestasi belajar siswa. Faktor metode pengajaran meliputi metode mengajar guru”.

Kebanyakan siswa mengalami candu bermain gadget ini membuat siswa malas untuk belajar kurang bersungguh-sungguh dalam belajar, karena bebasnya siswa menggunakan Gadget membuat waktu belajarnya menjadi lebih minim, sedangkan waktu bermain gadgetnya lebih luas daripada waktu belajar, bisa dihitung bahwasanya siswa belajar hanya di dalam kelas saja. Ibrahim, Suryani dan Tanjung (2019: 16) menguatkan bahwa “Kecanduan gadget, juga dikenal sebagai kecanduan teknologi, adalah kebiasaan yang melibatkan penggunaan teknologi secara terus-menerus dalam berbagai aspek, biasanya sebagai pelarian dari konflik dan masalah yang muncul darinya. Tingkat ketergantungan disertai dengan obsesi berlebihan terhadap penggunaan smartphone yang mengganggu kehidupan sehari-hari dikenal sebagai tingkat kecanduan smartphone”.

Dari kutipan di atas memperkuat bahwasanya orang yang menggunakan kecanduan menggunakan Gadget biasanya sulit untuk berkonsentrasi dan terganggu dalam kegiatannya sehari-hari, apalagi seorang siswa yang tugasnya

belajar, tetapi kecanduan gadget akan membuat siswa sulit berkonsentrasi terganggu dalam belajar. Karena kecanduan bermain gadget maka dari itu penggunaan gadget perlu di minimalisir untuk kebaikan siswa dengan cara melalui perantara orang tua untuk membatasi jam anak untuk bermain gadget.

Ketiadaan kemauan dalam diri siswa untuk belajar atau kurangnya minat belajar siswa, pada mata pelajaran matematika akan membuat kemauan belajar matematika siswa rendah karena Sekuat apapun dorongan, motivasi daripada guru matematika, guru BK dan teman sekelas untuk menginspirasi Siswa antusias dalam belajar matematika, akan besar potensi rendahnya prestasi belajar matematika siswa, jika siswa tersebut tidak mempunyai minat belajar yang besar, karena minat dan kesungguhan siswa untuk belajar bersungguh-sungguh itulah, yang akan membawa siswa pada kemudahan mencari penyelesaian dalam belajar menerima pelajaran dan menyerap pelajaran matematika dengan baik.

Wahyuni & Neti (2021:) menguatkan bahwa “minat berpengaruh besar terhadap aktivitas belajar siswa” dan bahwa “guru berusaha membuat pembelajaran agar siswa menjadi tertarik”. Kemudian kurangnya minat siswa dalam belajar tidak begitu sungguh-sungguh dalam mengemban ilmu, jika Siswa memiliki minat yang besar dan bersungguh-sungguh untuk belajar tentu siswa akan berhasil dalam meningkatkan prestasi belajarnya lebih baik dari sebelumnya dan mencapai Nilai raport yang tinggi.

Hal ini diperlukan bagi siswa untuk belajar di rumah pada malam hari karena mereka tidak memiliki cukup waktu untuk belajar di luar kelas seperti di rumah. Jika siswa hanya belajar di kelas, tentu bukan cara terbaik untuk

meningkatkan prestasi belajar matematikanya. Pembelajaran aktif di luar sekolah adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah siswa tertarik pada sesuatu. Siswa yang sangat tertarik belajar akan berpikir bahwa pelajaran itu yang mereka ambil di sekolah sangat singkat, sehingga mereka perlu mencari ilmu di luar jam sekolah, menyelesaikan tugas, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru setiap hari. adalah salah satu cara untuk menunjukkan minat siswa; tugas yang diberikan guru bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan tingkat minat yang tinggi akan menyadarkan mereka betapa pentingnya mengerjakan tugas guru dengan baik dan menguasai materi.

Karena kelelahan kerja, orang tua membutuhkan tidur yang cukup di malam hari, sehingga siswa tidak didampingi untuk belajar di malam hari. Hal ini tentunya menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan siswa dalam belajar matematika. Karena pada umumnya tidak diasah pada sore hari untuk contoh Matematika, hanya terkonsentrasi di kelas, sampai rumah tidak terkonsentrasi lagi, wali yang membimbing siswa di sekitar waktu malam akan memiliki hasil yang berbeda dengan wali yang tidak pergi dengan anak-anak mereka untuk belajar di sekitar waktu malam.

Asriati dan Purwati (2020) berpendapat bahwa “wali berusaha mengabaikan perkembangan anaknya di rumah sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyadarinya. Hal ini dikarenakan siswa melakukan pemeriksaan yang merepotkan di rumah tanpa dibantu oleh wali, oleh karena itu penting bagi wali ' perhatian untuk terus-menerus menawarkan pertimbangan dan dukungan dalam cara belajar anak muda”.

Orang tua berperan penting dalam memaksimalkan waktu belajar bagi anaknya dengan membantu mereka mencapai keberhasilan akademik di rumah. Erlamsyah, Syahniar, dan Soliana (2013:293) menekankan bahwa wali merupakan suatu faktor yang mempengaruhi mendorong belajar anak. Fasilitas belajar oleh orang tua, dukungan orang tua, bantuan orang tua, dan tindakan orang tua dalam membantu anak dalam belajar seperti memberikan kasih sayang, perhatian, dan pujian merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Untuk menarik kesimpulan bahwa cara siswa diperlakukan oleh orang tua mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat motivasi belajar mereka. Di sisi lain, siswa lebih termotivasi untuk belajar di sekolah jika orang tuanya diperlakukan dengan baik.

Pada pelajaran matematika terdapat beberapa rumus-rumus untuk mengerjakan soal matematika. Rumus-rumus matematika inilah yang membuat siswa merasa kesulitan untuk mengerjakan soal matematika dan mencerna penjelasan guru jadi adapun yang menghambat peningkatan prestasi belajar Matematika adalah siswa sudah merasa kesulitan untuk menghafal rumus-rumus Matematika yang tidak sedikit, kemudian banyak siswa yang hafalan hitung-hitungan pembagian, perkalian, pengurangan itu masih sangat lemah, jadi ini yang membuat siswa semakin tidak semangat dan jenuh dalam belajar matematika di samping rumus matematika yang cukup banyak dan bervariasi untuk dihafal dan diterapkan, mereka juga kesulitan untuk mengingat kembali perkalian perhitungan dan pembagian yang seharusnya sudah mahir ketika duduk di sekolah dasar.

Amalia dan unaenah (2018: 133) membenarkan pernyataan, “Siswa yang tidak tertarik dengan matematika menganggap matematika terlalu sulit, yang sering membingungkan mereka adalah penggunaan rumus yang terlalu banyak dan akibatnya tidak suka berhitung untuk siswa yang memiliki kesulitan belajar matematika”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN